

## Application of the Discussion Method to Improve Science Learning Outcomes in SD Negeri Rejosari Students

Tri Wahyono

SD Negeri Rejosari  
wahyonotri42@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

### Abstract

*This report is made to improve the learning process that has not been optimal. The research aims to find out how the process of applying the discussion method in improving the learning outcomes of class VI students at SD N Rejosari. This research is a classroom action research with two cycles. In the initial study the concentration of students was still very low so that it had an impact on the results of the scores achieved by students. After the research was carried out, the first cycle obtained an average of 70.46. After the teacher corrected the deficiencies that occurred in cycle II, the average results achieved by students increased. This can be seen from the average score achieved by students, namely 81. It can be concluded that the discussion method can improve student learning outcomes at SD Negeri Rejosari, Surakarta City.*

**Keywords:** *improve, learning outcomes, discussion,*

### Abstrak

Laporan ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Bagaimana proses menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD N Rejosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, Pada studi awal kosentrasi siswa masih sangat rendah sehingga berdampak hasil nilai yang dicapai siswa, setelah dilakukan Penelitian, siklus I diperoleh rata-rata 70,46. Setelah guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II maka hasil rata-rata yang dicapai siswa terjai peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai siswa yaitu 81. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Rejosari Kota Surakarta.

**Kata kunci:** meningkatkan, hasil belajar, Diskusi,

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Penduduk di muka bumi terus mengalami penambahan jumlah yang pesat, sehingga dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Pengaruhnya sangat nyata dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Sering dijumpai munculnya kegiatan manusia yang dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan alam. Diantaranya penebangan pohon secara sembarangan, penggunaan bahan kimia berlebihan, pembangunan industri atau pabrik, menangkap ikan dengan menggunakan dinamit, dan eksploitasi hasil tambang secara liar. Keseimbangan alam yang rusak akan mengakibatkan kehidupan yang buruk pada manusia.

Pendidikan tentang keseimbangan alam sangat penting dilakukan di Sekolah Dasar, supaya siswa-siswi generasi penerus bangsa dapat menjaga dan menunjang keseimbangan alam. Melalui pemahaman pada materi Energi alternatif dan penggunaannya, siswa akan dapat ikut berperan aktif menjaga lingkungan alam, sehingga keseimbangan alam akan tetap lestari.

Siswa kelas IV SD Negeri Rejosari sedang mengikuti proses pembelajaran pada materi Energi alternatif dan penggunaannya. Siswa yang hadir di kelas berjumlah 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Guru menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dengan topik pelajaran Energi alternatif dan penggunaannya. Siswa yang hadir mendengar penjelasan dari guru. Harapan guru terhadap siswa yang belajar adalah siswa akan mampu memahami materi Energi alternatif dan penggunaannya dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa akan memuaskan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran di dalam kelas berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara maksimal. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat maka materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dan terjadi proses belajar mengajar secara optimal. Hal tersebut belum diterapkan oleh guru pada saat mengajarkan materi energi alternatif dan penggunaannya.

Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah, siswa hanya mendengar dan memperhatikan sebentar saja. Siswa belum sungguh-sungguh menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga banyak yang tidak fokus pada proses pembelajaran. Ada yang melamun, ada yang asyik ngobrol dengan teman sebangkanya pada saat guru memberikan pertanyaan mereka masih salah dalam menjawab pertanyaan, dan banyak siswa yang izin ke toilet. Pada saat guru memberikan soal evaluasi mereka menjawab pertanyaan hampir menjawab dengan salah. Hal tersebut juga berdampak pada hasil yang dicapai siswa-siswi kelas IV SD Negeri Rejosari Surakarta. Dari 27 siswa yang mendapat nilai 76 - 89 hanya sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 61 - 75 sebanyak 20 siswa dan yang mendapat kurang 60 sebanyak 13 siswa. Untuk menindaklanjuti permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran guru akan merubah metode pembelajaran yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional akan mengganti metode pembelajaran yang aktif yaitu dengan menggunakan metode diskusi.

Menurut Hamid (2011:214), "Diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan." Menurut Yamin (2013:158), "Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Melalui metode diskusi diharapkan siswa akan dapat terlibat aktif karena siswa akan memecahkan suatu masalah dengan berunding. Dengan

menggunakan metode diskusi tersebut diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meyakinkan guru bahwa dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka guru akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guru akan membuat judul UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI ENERGI ALTERNATIF DAN PENGGUNAANNYA KELAS IV SD NEGERI REJOSARI SURAKARTA.

### METODE

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Rejosari Banjarsari, Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022, yang berjumlah 27 anak, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar pada materi Energi alternatif dan penggunaannya melalui metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rejosari Banjarsari, Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22-25 Maret 2022. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Rejosari dilakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan temuan-temuan dikelas, maka guru mengambil langkah yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah yang paling tepat adalah penggunaan metode diskusi. Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mencakup: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Teknik Analisis data yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai tes antar siklus dan indikator kinerja Mahmud (2011: 230). Data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi tiap siklus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pra Siklus

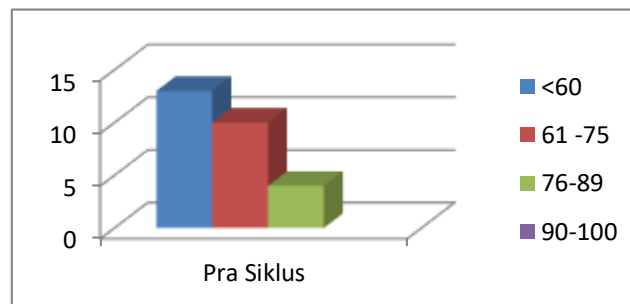
Siswa kelas IV SD Negeri Rejosari sedang mengikuti proses pembelajaran materi energi alternatif dan penggunaannya. Siswa yang hadir di kelas berjumlah 27 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. guru menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dengan materi Energi alternatif dan penggunaannya. Siswa yang hadir mendengar penjelasan dari guru. Harapan guru terhadap siswa yang belajar adalah siswa akan mampu memahami konsep Energi alternatif dan penggunaannya dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa akan memuaskan. Tetapi pada kenyataannya hasil dari evaluasi pembelajaran kurang memuaskan. Siswa yang mendapat nilai di atas 75 sebanyak 4 siswa, yang mendapat nilai 65-70 sebanyak 10 siswa, dan kurang dari 65 sebanyak 13 siswa. Berikut hasil yang dicapai siswa sebelum ada tindakan yang dilakukan guru.

Tabel 1 Hasil nilai siswa Pra siklus

No	Kategori	Interval	X	F	f(□)	%	Ket
1	Amat baik	90 – 100	95	0	0	0,0	62
2	Baik	76 – 89	82	4	328	19,6	
3	Cukup	61 – 75	67	10	670	40,0	
4	Kurang	£60	52	13	676	40,4	
	Jumlah			27	1674	100,0	

Keterangan: X : Nilai Tengah dari interval  
 F : Frekuensi (jumlah siswa)  
 F(X) : Nilai Tengah x Frekuensi  
 % :  $F(X) / \sum F(X) \times 100\%$

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil nilai yang dicapai siswa sebelum guru melakukan tindakan adalah 62. Dengan perincian siswa yang mendapat nilai  $\leq 60$  berkategori kurang sebanyak 13 siswa atau (40,4%), yang mendapatkan nilai 61-75 dengan kategori cukup sebanyak 10 atau (40,0%), dan yang mendapat nilai baik 76-89 sebanyak 4 siswa (19,6). Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada Pra Siklus ini, hendaknya menjadi motivasi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif pada siklus selanjutnya, sehingga dalam proses pembelajaran siswa maupun guru terjalin komunikasi dua arah yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa di tahap siklus selanjutnya.



**Grafik 1 Penilaian Pra Siklus**

Pada grafik di atas juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai  $\leq 60$  berkategori kurang sebanyak 13 siswa atau (40,4%), yang mendapatkan nilai 61-75 dengan kategori cukup sebanyak 10 atau (40,0%), dan yang mendapat nilai baik 76-89 sebanyak 4 siswa (19,6) dan tidak ada satu pun yang mendapat nilai kriteria amat baik.

## 2. Siklus I

Pada siklus I ini dimana perbaikan dari kondisi awal dilakukan, karena pada kondisi awal nilai yang diperoleh masih rendah berikut tahapan yang dilakukan guru pada siklus I.

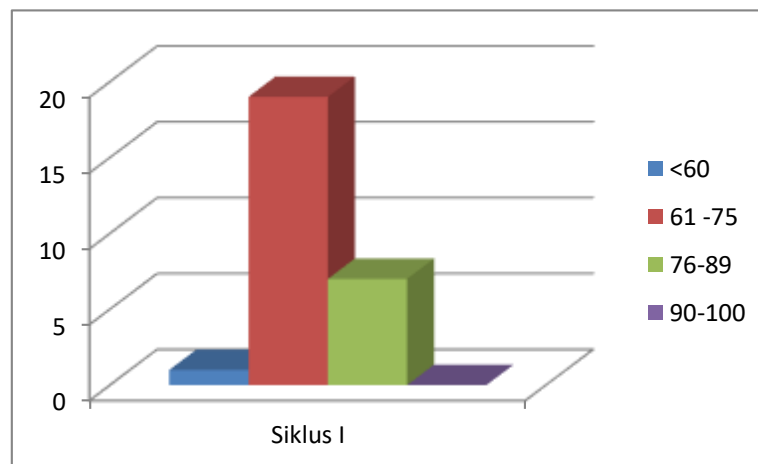
**Tabel 2 Hasil Tes Siklus I**

No	Kategori	Interval	X	f	f(%)	%	Ket
1	Amat baik	90 – 100	95	0	0	0,0	70,33
2	Baik	76 – 89	82	7	574	30,2	
3	Cukup	61 – 75	67	19	1273	67,0	
4	Kurang	$\leq 60$	52	1	52	2,7	
<b>Jumlah</b>				27	1899	100,0	

Keterangan: X : Nilai Tengah dari interval  
 F : Frekuensi (jumlah siswa)  
 F(X) : Nilai Tengah x Frekuensi  
 % :  $F(X) / \sum F(X) \times 100\%$

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai pada pembelajaran IPA sudah meningkat dibanding dengan kondisi awal yang masih

dibawah KKM. Pada siklus ini hasil nilai rata-rata meningkat menjadi 70,33 (cukup), dengan perincian 1 siswa yang ber kategori kurang, 19 siswa yang berkategori cukup dan 7 siswa yang ber kategori baik. Pada hasil tes pada siklus I tersebut walaupun nilai rata – rata sudah cukup akan tetapi guru belum puas terhadap hasil nilai yang dicapai siswa dan perlu melakukan peningkatan agar hasil nilai yang dicapai meningkat sesuai yang diharapkan guru, sehingga perlu meningkatkan lagi pada siklus II nanti supaya hasil yang dicapai maksimal. Berikut grafik yang menunjukkan peningkatan pembelajaran IPA setelah guru mengubah metode pembelajaran.



Gambar 2 Peningkatan Siklus I

### 3. Siklus II

Pada siklus yang ke dua ini guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus yang pertama.

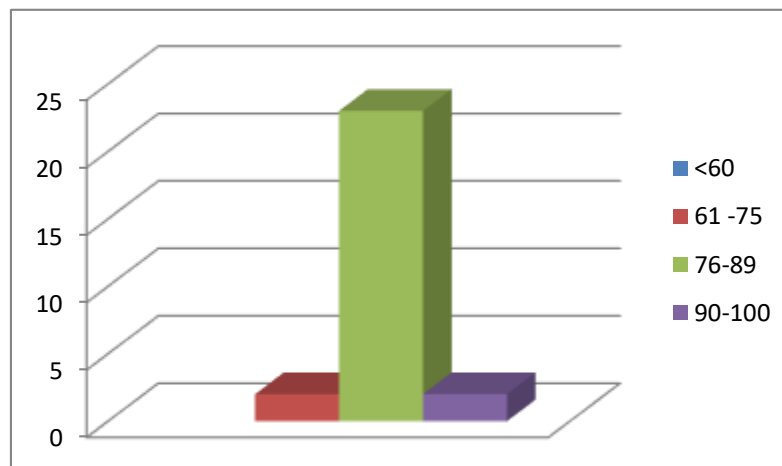
Tabel 3 Hasil Tes Siklus II

No	Kategori	Interval	X	f	f(9)	%	Ket
1	Amat baik	90 – 100	95	2	190	8,6	81.85
2	Baik	76 – 89	82	23	1886	85,3	
3	Cukup	61 – 75	67	2	134	6,1	
4	Kurang	<60	52				
<b>Jumlah</b>				27	2210	100.0	

Sumber SDN Rejosari

Keterangan: X : Nilai Tengah dari interval  
 F : Frekuensi (jumlah siswa )  
 F(X) : Nilai Tengah x Frekuensi  
 % :  $F(X) / \sum F(X) \times 100\%$

Pada tabel siklus II tersebut dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran IPA sudah meningkat jika dibanding dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata menjadi 81,85. dengan melihat hasil nilai yang dicapai siswa kelas IV maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Hal tersebut berdasarkan hasil nilai yang dicapai pada siklus II. Berikut grafik yang menunjukkan peningkatan pembelajaran IPA setelah guru mengubah metode pembelajaran.



**Gambar 3. Peningkatan Siklus II**

Hasil dari observasi dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada pelaksanaan penelitian dapat disampaikan bahwa hasil pada setiap siklus mengalami peningkatan-peningkatan. Pada kondisi awal prestasi siswa sangat kurang. Melalui perbaikan dan perubahan yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran maka kemampuan siswa mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pada pembelajaran IPA pada siklus I masih standar nilai yang ditetapkan guru karena masih ada siswa yang memperoleh nilai kurang ( $\leq 59$ ). Hasil yang maksimal diperoleh pada siklus II dimana nilai tes meningkat menjadi 81,12 dengan perincian tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ( $\leq 59$ ). Dengan melihat hasil-hasil nilai yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya maka penelitian ini telah berhasil.

### SIMPULAN

Hasil kesimpulan pada penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Kelas IV SD Negeri Rejosari Surakarta”. Hasil yang dicapai siswa dapat diketahui bahwa pada materi Energi alternatif dan penggunaannya masih ada kekurangan. Rata rata yang dicapai pada pra siklus adalah 62. Setelah guru merubah metode yang biasanya dipakai yaitu metode ceramah menjadi metode diskusi terjadi peningkatan rata-rata nilai yang dicapai siswa hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan yaitu sebesar 70,33. Melihat kondisi tersebut maka guru akan melakukan tindakan pada siklus II. Pada pelaksanaan pada siklus II guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini diketahui hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 82. Adanya peningkatan-peningkatan tersebut dapat diketahui pada penelitian ini dikatakan berhasil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Asep. Saefurohman. (2013). *Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di SD: Penelitian Tindakan Kelas pada pokok bahasan pembahasan wujud benda di kelas IV SD N Kasomalang IV Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2012/2103*. Tesis Pendidikan Indonesia.

- Erliana, I. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Kelas IV MIN 7 Medan Kec. Medan Denai (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hamid, Soleh. (2011). *Metode Edu Trainment*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. Kep-02/MEN KLH/I/1988 Tentang Pedoman Penetapan Bahan Mutu Lingkungan.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramadhani, N., Sembiring, M., & Wibawa, S. (2018). Upaya Meningkatkan Patriotisme Dengan Metode Diskusi Materi Bela Negara Pelajaran Pkn Siswa Kelas Xi Ipa Sma Ypis Maju Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan* , 1 (1), 68-68.
- Rusman. (2013). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, Martinis. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta Selatan: Referensi.